**MAKALAH**

**TENTANG PENGERTIAN KALIMAT**

**POLA KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA**

Di susun untuk memenuhi tugas Bahasa Indonesia

Semester I Tahun Akademik 2022

Dosen pengampu : Bapak Muhammad jaidie, M. Pd.



Disusun oleh:

Nama Kelompok 6 : Laisa Nazla (2204121433)

Assyifa Nabil Humaira (2204121428)

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM RASYIDIYAH KHALIDIYAH (STAI RAKHA)

AMUNTAI KALIMANTAN SELATAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan kami semua kekuatan serta kelancaran dalam menyelesaikan makalah mata kuliah Bahasa Indonesia yang berjudul “Pengertian Kalimat Dan Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia” dapat selesai seperti waktu yang telah kami rencanakan. Tersusunnya makalah ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara materil dan moril, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Muhammad Jaidie, M.Pd. dosen mata kuliah Bahasa Indonesia STAI Rakha Amuntai

2. Orang tua yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga makalah ini dapat terselesaikan

3. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat agar makalah ini dapat di selesaikan

Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan  penyusun, makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas Mata Kuliah Bahasa Indonesia . Makalah ini membahas tentang pengertian kalimat dan pola kalimat dasar Bahasa Indonesia.

Tak ada gading yang tak retak Penyusun menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penyusun harapkan untuk penyempurnaan makalah-makalah selanjutnya.

ii

**Daftar Isi**

Sampul.....................................................................................................................i

Kata Pengantar........................................................................................................ii

Daftar Isi..................................................................................................................iii

BAB I PENDAHULUAN.......................................................................................1

A.    Latar Belakang                                                                                    1

B.     Rumusan Masalah                                                                                            1

C.     Tujuan Penulisan                                                                                              1

D.    Sistematika Penulisan                                                                                      1

BAB II PEMBAHASAN.......................................................................................2

A.    Pengertian Kalimat                                                                                 2.1

B.     Unsur-unsur Kalimat                                                                             2.2

1)      Subjek                                                                                             2.2.1

2)      Predikat                                                                                          2.2.2

3)      Objek                                                                                              2.2.3

4)      Pelengkap                                                                                       2.2.4

5)      Keterangan                                                                                     2.2.5

C.     Pola Dasar Kalimat Bahasa Indonesia                                                  2.3

1)      Kalimat Dasar Berpola S P                                                             2.3.1

2)      Kalimat Dasar Berpola S P O                                                         2.3.2

3)      Kalimat Dasar Berpola S P Pel.                                                      2.3.3

4)      Kalimat Dasar Berpola S P O Pel.                                                  2.3.4

5)      Kalimat Dasar Berpola S P K                                                         2.3.5

6)      Kalimat Dasar Berpola S P O K                                                    2.3.6

7)      Kalimat Dasar Berpola S P Pel. K                                                2.3.7

8)      Kalimat Dasar Berpola S P O Pel. K                                              2.3.8

BAB III PENUTUP................................................................................................3

A.    Kesimpulan                                                                                                    3

B.     Saran                                                                                                               3

C. Daftar Pustaka                                                                                   4

iii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulis, kita sebenarnya tidak mengunakan kata-kata secara lepas. Akan tetapi, kata-kata itu terangkai mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku sehingga terbentuklah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan. Rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan itu dinamakan kalimat.

Kalimat yang kita gunakan sesungguhnya dapat dikembalikan ke dalam sejumlah kalimat dasar yang sangat terbatas. Dengan perkataan lain, semua kalimat yang kita gunakan berasal dari beberapa pola kalimat dasar saja. Sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing, kalimat dasar tersebut kita kembangkan, yang pengembangannya itu tentu saja harus didasarkan pada kaidah yang berlaku. Berdasarkan uraian diatas, maka makalah ini membahas mengenai pola dasar kalimat berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

**B.        Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari makalah ini adalah :

1.      Apa yang dimaksud dengan kalimat?

2.      Ada berapakah unsur pelengkap suatu kalimat?

3.      Bagaimana  pola dasar suatu kalimat?

**C.        Tujuan Penulisan**

1. Memahami dan mengerti arti dari kalimat.

2. Dapat mengetahui unsur-unsur yang melengkapi suatu kalimat

3. Mengetahui dan mengerti pola dasar kalimat.

**D.        Sistematika Penulisan**

Penyusunan makalah ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal yaitu cover , kata pengantar dan daftar isi.

Kemudian pada bagian utama penulis membagi menjadi tiga impleit :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari :

1.      Latar Belakang

2.      Rumusan Masalah

3.      Tujuan Penulisan

4.      Sistematika Penulisan

Bab kedua berisi uraian, yang terdiri dari : Pengertian Kalimat, Unsur-Unsur Kalimat, Pola Dasar Kalimat Bahasa Indonesia

Bab ketiga merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh makalah  ini dan penutup dari penulis.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Pengertian Kalimat**

Dalam berbagai literatur sering kita temukan bahwa kalimat diartikan sebagai kumpulan kata-kata dan memenuhi unsur subjek, predikat, dan objek. Dalam kenyataannya tidak semua kalimat yang digunakan dalam tuturan sehari-hari memenuhi persyaratan tersebut. Pengertian kalimat sebagai kumpulan kata-kata dan memenuhi unsur subjek, predikat, dan objek tidaklah tepat , pengertian diatas lebih mengacu pada pengertian klausa.

Kalimat yaitu rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Pada kalimat sekurang kurangnya harus memiliki subjek (S) dan predikat (P). Bila tidak memiliki subjek dan predikat maka bukan disebut kalimat tetapi disebut frasa.

Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Bila diekspresikan kedalam wacana tulisan, kalimat itu akan tampak dengan penandaan berupa penulisan ejaan yang disempurnakan, seperti penulisan diawali dengan hurup kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik(.), seru(!), dan tanya(?).

**2.2.      Unsur-Unsur Kalimat**

Dalam menuliskan kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar maka kita harus ketahui unsur-unsur yang biasanya dipakai dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Indonesia digunakan aturan SPO atau SPOK (Subjek, Predikat, Objek atau Subjek, Predikat, Objek, Keterangan).

**2.2.1   Subjek (S)**

Subjek adalah unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat. Dengan mengetahui ciri-ciri subjek secara lebih terperinci, kalimat yang dihasilkan dapat terpelihara strukturnya.

Ciri-ciri subjek sebagai berikut.

         Jawaban atas Pertanyaan Apa atau Siapa

            Penentuan subjek dapat dilakukan dengan mencari jawaban atas pertanyaan apa atau siapa yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk subjek kalimat yang berupa manusia, biasanya digunakan kata tanya siapa.

Contoh :  Bryan Adam adalah seorang penyanyi.

        Disertai Kata Itu

            Kebanyakan subjek dalam bahasa Indonesia bersifat takrif (definite). Untuk   menyatakan takrif, biasanya digunakan kata itu. Subjek yang sudah takrif misalnya nama orang, nama negara, instansi, atau nama diri lain tidak disertai kata itu.

            Contoh : Buku itu dibeli oleh Imanuel.

         Didahului Kata Bahwa

            Di dalam kalimat pasif kata bahwa merupakan penanda bahwa unsur yang menyertainya adalah anak kalimat pengisi fungsi subjek. Di samping itu, kata bahwa juga merupakan penanda subjek yang berupa anak kalimat pada kalimat yang menggunakan kata adalah atau ialah.

Contoh :

  Bahwa pengurus SEMA harus segera dibentuk pada rapat hari ini.

  Saya mengatakan bahwa Super Junior adalah boyband favoritku.

         Mempunyai Keterangan Yang

            Kata yang menjadi subjek suatu kalimat dapat diberi keterangan lebih lanjut dengan menggunakan penghubung yang. Keterangan ini dinamakan keterangan pewatas.

Contoh : Mahasiswa yang ingin lulus harus mengikuti ujian.

         Tidak Didahului Preposisi

            Subjek tidak didahului preposisi, seperti dari, dalam, di, ke, kepada, pada. Orang sering memulai kalimat dengan menggunakan kata-kata seperti itu sehingga menyebabkan kalimat-kalimat yang dihasilkan tidak bersubjek.

         Berupa Nomina atau Frasa Nominal

 Subjek kebanyakan berupa nomina atau frasa nominal. Di samping nomina, subjek dapat berupa verba atau adjektiva, biasanya, disertai kata penunjuk itu.

Contoh : Bermain itu menyenangkan.

**2.2.2   Predikat (P)**

Predikat juga merupakan unsur utama suatu kalimat di samping subjek. Predikat berfungsi menjelaskan subjek.

Ciri-ciri predikat adalah sebagai berikut.

           Jawaban atas Pertanyaan Mengapa atau Bagaimana

 Dilihat dari segi makna, bagian kalimat yang memberikan informasi atas pertanyaan mengapa atau bagaimana adalah predikat kalimat. Pertanyaan sebagai apa atau jadi apa dapat digunakan untuk menentukan predikat yang berupa nomina penggolong (identifikasi). Kata tanya berapa dapat digunakan untuk menentukan predikat yang berupa numeralia (kata bilangan) atau frasa numeralia.

     Contoh :

    Gadis itu cantik.

    Harga buku itu sepuluh ribu rupiah.

           Kata Adalah atau Ialah

       Predikat kalimat dapat berupa kata adalah atau ialah. Predikat itu terutama digunakan jika subjek kalimat berupa unsur yang imple sehingga batas antara subjek dan pelengkap tidak jelas.

       Contoh : Kelly Clarkson  adalah penyanyi favoritku

           Dapat Diingkarkan

Predikat dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk pengingkaran yang diwujudkan oleh kata tidak. Bentuk pengingkaran tidak ini digunakan untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva. Di samping tidak sebagai penanda predikat, kata bukan juga merupakan penanda predikat yang berupa nomina atau predikat kata merupakan.

Contoh : Kamu tidak hadir dalam rapat kemarin.

           Dapat Disertai Kata-kata Aspek atau Modalitas

Predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek seperti telah, sudah, sedang, belum, dan akan. Kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. Kalimat yang subjeknya berupa nomina bernyawa dapat juga disertai modalitas, kata-kata yang menyatakan sikap pembicara (subjek), seperti ingin, hendak, dan mau.

       Contoh : Obama akan datang ke Indonesia.

         Unsur Pengisi Predikat

            Predikat suatu kalimat dapat berupa:

  Kata, misalnya verba, adjektiva, atau nomina.

  Frasa, misalnya frasa verbal, frasa impleiti, frasa nominal, frasa numeralia (bilangan).

**2.2.3   Objek (O)**

Objek yaitu keterangan predikat yang memiliki hubungan erat dengan predikat. Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam susunan kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang sedikitnya mempunyai tiga unsur utama, subjek, predikat, dan objek. Predikat yang berupa verba impleitive (kebanyakan berawalan ber- atau ter-) tidak memerlukan objek, sedangkan verba transitif yang memerlukan objek kebanyakan berawalan me-.

Ciri-ciri objek sebagai berikut.

                     Langsung di Belakang Predikat

            Objek hanya memiliki tempat di belakang predikat, tidak pernah mendahului predikat.

            Contoh : Sinta memberikan Jojo komputer baru.

                    Dapat Menjadi Subjek Kalimat Pasif

 Objek yang hanya terdapat dalam kalimat aktif dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Perubahan dari aktif ke pasif ditandai dengan perubahan unsur objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif yang disertai dengan perubahan bentuk verba predikatnya.

            Contoh : Keju itu dimakan tikus.

                    Tidak Didahului Preposisi

Objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat tidak didahului preposisi. Dengan kata lain, di antara predikat dan objek tidak dapat disisipkan preposisi.

            Contoh : Dia mengirimi saya bunga mawar.

                    Didahului Kata Bahwa

 Anak kalimat pengganti nomina ditandai oleh kata bahwa dan anak kalimat ini dapat menjadi unsur objek dalam kalimat transitif.

**2.2.4   Pelengkap (Pel.)**

Pelengkap merupakan unsur kalimat yang dapat bersifat wajib ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat.

Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Kesamaan itu ialah kedua unsur kalimat ini :

1.      Bersifat wajib ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat.

2.      Menempati posisi di belakang predikat.

3.      Tidak didahului preposisi.

Perbedaannya terletak pada kalimat pasif. Pelengkap tidak menjadi subjek dalam kalimat pasif. Jika terdapat objek dan pelengkap dalam kalimat aktif, objeklah yang menjadi subjek kalimat pasif, bukan pelengkap.

Berikut ciri-ciri pelengkap.

 Di Belakang Predikat

Ciri ini sama dengan objek. Perbedaannya, objek langsung di belakang predikat, sedangkan pelengkap masih dapat disisipi unsur lain, yaitu objek. Contohnya terdapat pada kalimat berikut.

         Diah mengirimi saya buku baru.

         Mereka membelikan ayahnya sepeda baru.

Unsur kalimat buku baru, sepeda baru di atas berfungsi sebagai pelengkap dan  tidak mendahului predikat.

 Tidak Didahului Preposisi

Seperti objek, pelengkap tidak didahului preposisi.

Contoh : Sherina bermain piano.

**2.2.5   Keterangan (K)**

Unsur kalimat yang didahului preposisi disebut keterangan.

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini dapat berupa kata, frasa, atau anak kalimat. Keterangan yang berupa frasa ditandai oleh preposisi, seperti di, ke, dari, dalam, pada, kepada, terhadap, tentang, oleh, dan untuk. Keterangan yang berupa anak kalimat ditandai dengan kata penghubung, seperti imple, karena, meskipun, supaya, jika, dan sehingga.

Berikut ini beberapa ciri unsur keterangan.

           Bukan Unsur Utama

       Berbeda dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap, keterangan merupakan unsur tambahan yang kehadirannya dalam struktur dasar kebanyakan tidak bersifat wajib.

           Tidak Terikat Posisi

Di dalam kalimat, keterangan merupakan unsur kalimat yang memiliki kebebasan tempat. Keterangan dapat menempati posisi di awal atau akhir kalimat, atau di antara subjek dan predikat.

Contoh :

1.      Malam ini, Suju akan imple ke Korea.

2.      Mereka memperhatikan materi dengan seksama.

           Terdapat Beberapa Jenis Keterangan

       Keterangan dibedakan berdasarkan perannya di dalam kalimat.

1. Keterangan Waktu

Keterangan waktu dapat berupa kata, frasa, atau anak kalimat. Keterangan yang berupa kata adalah kata-kata yang menyatakan waktu, seperti kemarin, besok, sekarang, kini, lusa, siang, dan malam. Keterangan waktu yang berupa frasa merupakan untaian kata yang menyatakan waktu, seperti kemarin pagi, hari Senin, 7 Mei, dan minggu depan. Keterangan waktu yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor yang menyatakan waktu, seperti setelah, sesudah, sebelum, saat, sesaat, sewaktu, dan imple.

2.      Keterangan Tempat

Keterangan tempat berupa frasa yang menyatakan tempat yang ditandai oleh preposisi, seperti di, pada, dan dalam.

3.      Keterangan Cara

Keterangan cara dapat berupa frasa, atau anak kalimat yang menyatakan cara. Keterangan cara yang berupa frasa ditandai oleh kata dengan atau secara yang diikuti verba (kata kerja). Terakhir,  keterangan cara yang berupa anak kalimat ditandai oleh kata dengan dan dalam.

4.      Keterangan Alat

 Keterangan cara berupa frasa yang menyatakan cara ditandai oleh kata dengan yang diikuti nomina (kata benda).

5.      Keterangan Sebab

Keterangan sebab berupa frasa atau anak kalimat. Keterangan sebab yang berupa frasa ditandai oleh kata karena atau sebab yang diikuti oleh nomina atau frasa nomina. Keterangan sebab yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor karena atau lantaran.

6.      Keterangan Tujuan

            Keterangan ini berupa frasa atau anak kalimat. Keterangan tujuan yang berupa frasa ditandai oleh kata untuk atau demi, sedangkan keterangan tujuan yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor supaya, agar, atau untuk.

7.      Keterangan Aposisi

Keterangan aposisi memberi penjelasan nomina, misalnya, subjek atau objek. Jika ditulis, keterangan ini diapit tanda koma, tanda pisah (--), atau tanda kurang.

Contoh : Dosen saya, Bu Erwin, terpilih sebagai dosen teladan.

8.      Keterangan Tambahan

Keterangan tambahan memberi penjelasan nomina (subjek ataupun objek), tetapi berbeda dari keterangan aposisi. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan, sedangkan keterangan tambahan tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan.

Contoh : Marshanda, mahasiswa tingkat lima, mendapat beasiswa.

9.      Keterangan Pewatas

Keterangan pewatas memberikan pembatas nomina, misalnya, subjek, predikat, objek, keterangan, atau pelengkap. Jika keterangan tambahan dapat ditiadakan, keterangan pewatas tidak dapat ditiadakan. Contoh: Mahasiswa yang mempunyai IP tiga lebih mendapat beasiswa.

Contoh diatas menjelaskan bahwa bukan semua mahasiswa yang mendapat beasiswa, melainkan hanya mahasiswa yang mempunyai IP  tiga lebih.

**2.3.      Pola Dasar Kalimat Bahasa Indonesia**

Kalimat yang kita gunakan sesungguhnya dapat dikembalikan ke dalam sejumlah kalimat dasar yang sangat terbatas. Dengan perkataan lain, semua kalimat yang kita gunakan berasal dari beberapa pola kalimat dasar saja. Sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing, kalimat dasar tersebut kita kembangkan, yang pengembangannya itu tentu saja harus didasarkan pada kaidah yang berlaku.

Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat dasar ialah kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktrur inti, belum mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa penambahan unsur seperti penambahan keterangan kalimat ataupun keterangan subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap. Kalimat dasar dapat dibedakan ke dalam delapan tipe sebagai berikut.

**2.3.1    Kalimat Dasar Berpola S P**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek dan predikat. Predikat kalimat untuk tipe ini dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan. Misalnya:

1. Mereka / sedang berenang.

                 S                    P (kata kerja)

2)      Ayahnya / guru SMA.

                   S                 P (kata benda)

3)      Gambar itu / bagus.

                    S                P (kata sifat)

4)      Peserta penataran ini / empat puluh orang.

                        S            P (kata bilangan)

**2.3.2    Kalimat Dasar Berpola S P O**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba transitif, dan objek berupa nomina atau frasa nominal. Misalnya:

Mereka / sedang menyusun / karangan ilmiah.

      S                   P                             O

**2.3.3    Kalimat Dasar Berpola S P Pel.**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba impleitive atau kata sifat, dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva. Misalnya:

Anaknya / beternak / ayam.

      S               P          Pel.

**2.3.4    Kalimat Dasar Berpola S P O Pel.**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba impleitive, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal. Misalnya:

Dia / mengirimi / saya / surat.

  S           P             O       Pel.

**2.3.5    Kalimat Dasar Berpola S P K**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan harus memiliki unsur keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba impleitive, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya:

Mereka / berasal / dari Surabaya.

     S            P                   K

**2.3.6    Kalimat Dasar Berpola S P O K**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba impleitive, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya:

Kami / memasukkan / pakaian / ke dalam lemari.

    S              P                  O                   K

**2.3.7    Kalimat Dasar Berpola S P Pel. K**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba impleitive atau kata sifat, pelengkap berupa nomina atau adjektiva, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya :

Ungu / bermain / impl / di atas panggung.

    S           P          Pel.              K

**2.3.8    Kalimat Dasar Berpola S P O Pel. K**

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba impleitive, objek berupa nomina atau frasa nominal, pelengkap berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya:

Dia / mengirimi / ibunya / uang / setiap bulan.

  S           P              O         Pel.           K

**2**

**BAB III**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil kajian makalah yang telah di buat mulai dari pendahuluan, kajian materi dari beberapa literatur atau sumber yang penulis peroleh serta data-data yang mendukung terhadap makalah ini. Kajian makalah ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagi berikut:

1. Kalimat yaitu rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan.

2. Unsur-Unsur Kalimat: Subyek (S), Predikat (P), Objek (O), Keterangan (K),Pelengkap (Pel.).

3. Pola Dasar Kalimat Bahasa Indonesia: Kalimat Dasar Berpola S P, Kalimat Dasar Berpola S P O, Kalimat Dasar Berpola S P Pel., Kalimat Dasar Berpola S P O Pel., Kalimat Dasar Berpola S P K, Kalimat Dasar Berpola S P O K, Kalimat Dasar Berpola S P Pel. K, Kalimat Dasar Berpola S P O Pel. K

**Saran**

Pada kenyataannya, pembuatan makalah ini masih bersifat sangat sederhana dan imple. Serta dalam Penyusunan makalah inipun masih memerlukan kritikan dan saran bagi pembahasan materi tersebut.

**3**

**Daftar Pustaka**

Alwasilah, A.C. (2002) Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan

Penelitian Kualitatif. Bandung: Dunia Pustaka Jaya

Iswara, P.D. (2000) Variasi Pola Kalimat dan Keterbacaannya. Tesis pada Program

Pascasarjana UPI Bandung.

Santoso,Azis.(2008) Penelitian Pola Kalimat Bahasa Indonesia.www.google.com.(2011)

Abidin, Yuanis, dkk. 2011. Kemampuan Menulis & Berbicara Akademik. Bandung: Rizqi Press.

Heryati, Yeti, dkk. 2012.Pengembangan kompetensi Bahasa Indonesia.Bandung: Pusat Bahasa.

4